

**PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK DI KELAS VIII SMP
NEGERI 31 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)



Oleh :

ARWINDO GUSFANDRI

64247/2005

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

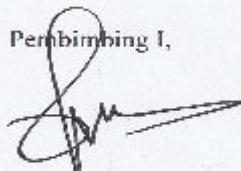
SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Ensemble di SMP Negeri 31 Padang
Nama : Arwido Gusfandri
NIM/TM : 64247/2005
Jurusan : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Januari 2012

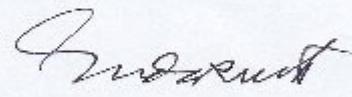
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Arjipal, M.Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

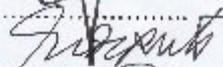
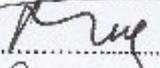
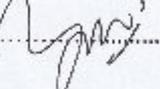
Pembelajaran Musik Ensemble di SMP Negeri 31 Padang

Padang, 13 Januari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd.
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Drs. Syahref, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.
5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Arwindo Gusfandri. 2011. “Pembelajaran Ensambel Musik di SMP Negeri 31 Kota Padang”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan ensambel musik dalam pembelajaran Seni dan Budaya, Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan musik ensambel pada pelajaran Seni dan Budaya di SMP Negeri 31 Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 31 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data pokok yaitu peneliti sendiri, namun dalam prakteknya dibantu dengan instrumen lain berupa catatan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ensambel Musik merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran Seni dan Budaya di SMP Negeri 31 Kota Padang, sebagaimana yang diatur dalam KTSP. Dalam realisasinya, ensambel musik di sekolah ini dilaksanakan dalam tiga tahap; yaitu perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan sasaran pembelajaran pokok yang dicapai dalam pelajaran ensambel musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap siswa, kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas,

Penilaian ini menyimpulkan dan menyarankan bahwa siswa diperlukan untuk meningkatkan kreativitas bermain alat musik baik individual maupun kelompok, namun dibawah bimbingan guru menggunakan metode yang tepat. Waktu pelaksanaan pembelajaran ensambel harus juga menyesuaikan dengan pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) yang menyebabkan pelaksanaan pelajaran bisa teratur sesuai dengan rencana yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Ensambel Musik di Kelas VIII SMP Negeri 31 Kota Padang”. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Starta Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, di mana pada kesempatan ini patut kiranya disampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd. sebagai Pembimbing I
2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II
3. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd.,; Drs. Esy Maestro, M.Sn., dan Erfan Lubis, S.Pd., sebagai pembaca dan penguji
5. Ayahanda, ibu, dan adik yang senantiasa memberi dorongan dan semangat menyelesaikan studi
4. Ibu Desnawati, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Seni dan Budaya SMP Negeri 31 Kota Padang
5. Siswa/siswi Kelas VIII-F SMP Negeri 31 Kota Padang

6. serta pihak lain yang telah berjasa memberikan bantuan yang tidak disebutkan satu demi satu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya peneliti juga berharap kiranya hasil penelitian ini berguna bagi kita semua.

Akhir kata, atas segala kekurangan yang akan diperbaiki dan kelebihan yang termanfaatkan dalam skripsi ini, sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal, Amin....

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Musik di SMP	11
3. Ensambel Musik	13
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisa Data	23

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B.	Keadaan Peserta Didik (Siswa)	27
C.	Tenaga Pendidik dan Pengelola Sekolah	28
D.	Sarana Pembelajaran Ensambel Musik	28
E.	Kurikulum dan Program Pembelajaran Seni dan Budaya	29
F.	Pembelajaran Ensambel Musik	31
	1. Tahap Persiapan	32
	2. Tahap Pelaksanaan	38
	2. Tahap Evaluasi	58
G.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	
	Ensambel Musik	59
	1. Faktor Pendukung	59
	2. Faktor Penghambat	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Komposisi Jumlah Siswa	
SMP Negeri 31 Kota Padang	27
Tabel 2	
Nama dan Jumlah Alat Musk Inventaris	
SMP Negeri 31 Kota Padang	29
Tabel 3	
Program Pembelajaran dan Alokasi Waktu Belajar	
SMP Negeri 31 Kota Padang	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar. Rencana dan pengaturan mengenai isi serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar di SMP itu termuat dalam kurikulum. Sebuah kurikulum pendidikan sudah seharusnya memuat program kurikuler dan ekstrakurikuler, yang dapat dilaksanakan di sekolah. Salah satu isi program kurikuler pendidikan formal di SMP pada kelas VII, VIII, dan IX terdapat dalam mata pelajaran Seni dan Budaya yang terdiri dari Seni Rupa, Musik, Tari, dan Seni Teater.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tahun 2006 telah memberikan mandat menyelenggarakan pelajaran Seni dan Budaya di sekolah (termasuk juga pada pelajaran seni musik) sesuai dengan rencana waktu dan ruang belajar, sebagaimana yang diatur juga dalam Promes (Program Semester) dan Prota (Program Tahunan). KTSP juga mengamanatkan sekolah bersama guru mata pelajaran untuk berkewenangan mengembangkan isi dan materi pembelajaran seni musik. Tanpa terkecuali, siswa juga diberi kebebasan untuk memilih materi bidang seni musik dan cabang seni yang lain yang sesuai dengan minatnya.

Secara garis besar pelajaran Seni dan Budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu: (1) Apresiasi seni; dan (2) Kreasi seni, yang pola pengembangan sistem mutu dan evaluasinya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan Undang-undang nomor 19 Tahun 2005. Adapun menurut SNP, standar mutu pelaksanaan pelajaran Seni dan Budaya itu terdiri atas 8 (delapan) standar: (1) isi; (2) proses; (3) kompetensi lulusan; (4) sarana-prasarana; (5) tenaga kependidikan; (6) pembiayaan; (7) pengelolaan; dan (8) penilaian pendidikan. Dua dari ke-8 standar nasional pendidikan itu ditekankan pula bahwa Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan tanggung jawab utama yang dibebankan kepada guru selaku ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya yang membedakan pelajaran Seni dan Budaya dengan pelajaran lain menurut KTSP terletak pada struktur dan muatan mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok Estetika. Kelompok mata pelajaran estetika adalah kumpulan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni, di mana ketiga kemampuan ini dibutuhkan dalam proses apresiasi seni dan ekspresi seni tadi.

Ensambel musik adalah bagian sub materi pelajaran yang umum dipelajari dalam pelajaran Seni dan Budaya (khusus pada bidang musik). Menurut format KTSP, di mana pelajaran seni menyatu dengan pendidikan budaya, maka ensambel musik tidak dimasukkan ke lagi sebagai judul pokok bahasan. Melainkan keberadaan materi pelajarannya merupakan bagian yang

menyatu dengan lingkup pelajaran tentang musik daerah setempat, musik nusantara, atau musik mancanegara. Jadi pada saat sebuah pokok bahasan membahas tentang apresiasi dan kreasi seni musik nusantara misalnya, dapat dikelola guru bersama siswa dalam bentuk sajian ensambel musik tradisional, ensambel musik sekolah, atau dalam bentuk ensambel gitar.

Dalam prakteknya di sekolah, ensambel musik dapat dipahami sebagai permainan musik secara bersama yang dikelola bersama untuk mencapai satu tujuan bersama. Dalam pandangan musik pendidikan, ensambel adalah salah satu bidang pelajaran yang memiliki keunggulan dari segi pendidikan musik yang dapat membentuk karakter siswa. Sebab, tidaklah mungkin tanpa ada kerjasama, saling tenggangrasa, disiplin, taat pada aturan, sebuah permainan ensambel musik dapat berjalan dengan baik. Sebut saja pada kerjasama yang dibutuhkan pada permainan musik ensambel *Marchingband*, ensambel musik sejenis pada gitar, ensambel rekorder, pianika, ensambel campuran rekorder-pianika-perkusi, maupun mini orkes simponi sekalipun.

Berdasarkan hasil temuan awal peneliti pada saat melakukan peninjauan di SMP Negeri 31 Kota Padang, peneliti menemukan banyak persoalan mengenai pelaksanaan ensambel musik di sekolah sebagai bagian dari kegiatan intra maupun ekstrakurikuler di sekolah. Khusus melihat persoalan ensambel sebagai bagian dari materi pelajaran di kelas, keengganan beberapa siswa untuk mengikuti pelajaran, tidak tersedianya sarana belajar, sampai kepada sulitnya guru mengembangkan materi pelajaran ensambel musik, merupakan masalah yang acapkali timbul pada saat materi pelajaran

ensambel musik harus diberikan kepada siswa. Lain dari pada itu, dalam konteks siswa nyatanya banyak pula siswa yang secara teknik tidak mampu membaca apalagi memainkan alat musik. Keadaan semakin diperparah dengan guru yang mengajar tidak berdasarkan acuan RPP, tidak mampu membaca notasi, dan guru yang secara umum tidak mau tahu akan keluhan siswa dalam melaksanakan praktek ensambel musik tersebut,

Namun demikian peneliti tetap menemukan adanya usaha sebagian guru Seni dan Budaya yang lain yang masih punya energi untuk memecahkan persoalan ensambel musik di SMP Negeri 31 Kota Padang ini. Meskipun secara teknis guru tersebut memiliki kemampuan terbatas dalam mengelola kegiatan ensambel, baik dari segi menyiapkan materi lagu, menyiapkan siswa, termasuk menyediakan fasilitas lainnya, namun usahanya secara bertahap untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar ensambel musik dengan lebih baik harus tetap dihargai. Buktinya, guru tetap memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mau berlatih, guru mencari sumber materi lagu dari berbagai buku maupun media, dan termasuk guru yang bersedia memberikan kesempatan yang luas kepada anak didiknya untuk ikut berbagai kegiatan ensambel musik di luar jam pelajaran, misalnya mengikuti lomba bermain musik, mengiringi lagu upacara bendera, ekstrakurikuler drumband, dan sebagainya. Dengan adanya situasi pembelajaran ensambel seperti itu, siswa tetap termotivasi belajar musik dengan sungguh dan bersemangat. Siswa tentu juga akan merasakan bahwa pembelajaran ensambel musik merupakan pelajaran bermanfaat dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan pelajaran musik ensambel di SMP Negeri 31 Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Guru sulit mengembangkan materi pelajaran ensambel di sekolah.
2. Guru memiliki keterbatasan teknis dalam melatih ensambel musik termasuk dalam membaca notasi.
3. Siswa kurang termotivasi belajar ensambel musik karena keterbatasan sarana belajar.
4. Guru tidak mengerti dengan maksud kurikulum KTSP, yang meletakkan materi pelajaran ensambel musik secara intrakurikuler (dalam pembelajaran) harus menyatu dengan materi pelajaran musik daerah setempat, musik nusantara atau musik mancanegara.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan ensambel musik dalam pembelajaran Seni dan Budaya (secara intrakurikuler) di SMP Negeri 31 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana pelaksanaan musik ensambel pada pelajaran Seni dan Budaya di SMP Negeri 31 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menjelaskan bagaimana pelaksanaan musik ensambel pada pelajaran Seni dan Budaya di SMP Negeri 31 Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik ensambel.
2. Guru Seni dan Budaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam bermain musik ensambel.
3. Mahasiswa jurusan Sendratasik calon guru, untuk masukan dalam menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik ensambel pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Memberikan informasi kepada guru Seni dan Budaya SMP mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar ensambel musik, strategi pembelajaran ensambel musik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Tujuan penelitian yang relevan adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dan diteliti. Dengan penelitian relevan, peneliti juga mampu menemukan perbandingan hasil penelitian yang saling memperkaya khasanah pengetahuan dan teori tentang topik yang diteliti. Dengan demikian, peneliti terbaru juga dapat menggunakan penelitian relevan untuk melengkapi data dan teori penelitiannya, walau berbeda waktu, objek, sasaran, dan tempat penelitiannya. Namun yang patut dihindari adalah penggunaan penelitian relevan yang tidak bijaksana, misalnya untuk tujuan-tujuan penggandaan yang tidak dibenarkan dalam konteks menjaga kebenaran sebuah karya ilmiah.

Beberapa judul penelitian yang relevan yang peneliti gunakan sebagai sumber perbandingan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. *Sofrina Zulida Fatma* (2007); skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah bagaimana pembelajaran musik ansambel dan problematiknya yang terjadi dalam pelajaran seni musik di SMA Negeri 3 sungai penuh.
2. *Eldon* (2008); makalah yang berjudul “Pembelajaran ensambel musik di MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir

Selatan Suamtra Barat”. Pada makalah ini dipaparkan proses pembelajaran.

3. *Agustinawati* (2009); makalah yang berjudul “Pembelajaran Musik ensambel Rekorder di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pariaman”. Pada makalah ini dipaparkan proses pembelajaran ansambel rekorder di kelas VIII-1 SMP 2 Negeri Pariaman.
4. *Zusrianti* (2010); skripsi yang berjudul “Musik ansambel Dalam Pembelajaran Seni dan Budaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah banyaknya kekurangan didalam pembelajaran, baik berupa minat bakat, alat-alat, motivasi, kerja sama antara sekolah dan orangtua, serta faktor ekonomi.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah bentuk usaha manusia baik disengaja atau terjadi karena pengaruh lingkungan, dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan pembelajaran biasa dikenali sebagai usaha belajar peserta didik secara formal di sekolah di bawah bimbingan guru dan lingkungan belajar tertentu, dengan cara-cara diatur secara legal menurut undang-undang yang berlaku. Teori belajar merupakan acuan yang biasa digunakan pakar dan pelaku pendidikan untuk menata proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini Sudjana (2005: 70) telah menjelaskan tentang pengertian pembelajaran yaitu:

Yang dimaksud dengan arti pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran sebagai upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik; (2) Pembelajaran sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik; (3) Pembelajaran sebagai suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 17) juga dijelaskan pengertian pembelajaran adalah “Suatu proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Itulah sebabnya proses pembelajaran itu harus diaktualisasikan dengan kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di mana proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moch. Uzer Usman dalam Suryobroto, 2002: 19).

Menurut Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Depag RI dalam Suryobroto (2002: 19) diterangkan lagi bahwa belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu: (1) rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti: (2) sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau

kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Pada bagian yang lain, Dimiyati dkk (2002: 7) ikut menjelaskan pengertian belajar yaitu:

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi 3 tahap sebagai berikut:

a. Tahap pra Instruksional

Tahap pra Instruksional yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar, yaitu: guru menanyakan kehadiran siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengulang bahan pelajaran.

b. Tahap Instruksional

Tahap Instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan tujuan pengajaran, menjelaskan pokok materi, membahas pokok materi, pokok materi yang dibahas diberikan contoh-contoh yang kongkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional; kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, bila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran, untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru dapat memberikan tugas atau PR, akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2. Pembelajaran musik di SMP

Pelajaran Seni Musik di SMP merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni dan Budaya, yang salah satu materinya adalah musik nusantara yang dapat dilaksanakan dalam bentuk ansambel musik. Pembelajaran musik nusantara dengan ansambel musik

ini bermanfaat bagi siswa khususnya untuk pembinaan rasa musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa dengan permainan alat musik secara berkelompok, memberikan tanggung jawab, kerja sama, maupun kedisiplinan.

Pembelajaran ansambel musik yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Tujuan mata pelajaran Seni dan Budaya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada Seni dan Budaya nasional. Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen pembelajaran lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah: (1)

komponen siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik; (2) Penggunaan kurikulum dengan efektif; (3) Ketersediaan media atau alatperaga yang sesuai; serta (4) Adanya kelengkapan sarana dan prasarana belajar.

3. Ensambel Musik

ensambel berasal dari kata *Ensamble* (Perancis) yang berarti “bersama-sama”. Namun ada juga yang mendefinisikan kata *ensamble* dari bahasa Inggris yang akar katanya adalah “*ensambling*” yang berarti “merakit” atau “rakitan”. Oleh karena itu, jika dipadukan kedua pengertian kata *ensamble* ini, dapat diambil sebuah definisi gabungan kata yaitu “merakit bersama-sama”. Boleh jadi yang dirakit (dikomposisikan) itu adalah musik, sedangkan kata bersama-sama lebih mengacu kepada pelaku musiknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ensambel dapat diartikan membangun sebuah permainan musik secara bersama-sama.

Dalam Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugianto dkk, 2004: 89). Menurut Adiarto (1996: 7) pengertian ansambel dalam musik adalah:

Permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang. Menurut A. Yudana Basuki dkk (1994: 2) musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana.

Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis. Dyah Purwani Setianingsih dkk (2000: 15) menjelaskan pula bahwa:

ensambel musik dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik, yang jenis penyajiannya secara bersama-sama baik dengan alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring.

Penggolongan alat musik ansambel menurut fungsinya menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok alat musik ritmis, kelompok alat musik melodis, kelompok alat musik harmonis. Agar penyajian musik ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah. Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik ansambel seoptimal mungkin (A. Yudana Basuki, 1994: 2).

Menurut Sugiyanto dkk (2003: 16) berdasarkan fungsinya, musik ansambel dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Alat Musik Ritmis; yaitu alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (pulsa) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah *bass*, gong, kendang, *costanets*, simbal, timpani, tamburin, triangel, *bongo*, drum set
- b. Alat Musik Melodis; yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya: rekorder, pianika, terompet, gitar, rebab.

Selanjutnya Sugiyanto dkk (2003: 16) juga menyatakan bahwa ansmbel musik dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Musik ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya ansambel musik gitar, ansambel musik recorder, pianika, alat musik ritmis, atau biola. Musik ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004: 96).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran ansambel yaitu pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal. Pemilihan jenis alat musik bagi siswa harus tepat, pemeliharaan alat-alat

musik agar awet dan tahan lama, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik, waktu latihan bermain alat musik, materi teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi. Secara garis besar ensambel musik terdiri dari tiga bagian yaitu: permainan introduksi (melodi yang dimainkan pada awal lagu sebelum memulai lagu), permainan lagu (tema), permainan coda (melodi yang dimainkan setelah tema /lagu).

Dari pengelompokan jenis sumber bunyinya, macam-macam ansambel dapat lagi dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Ensambel Instrumen

ensambel instrumen merupakan kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik, baik alat musik sejenis maupun alat musik campuran.

b. Ensambel Vokal

ensambel vokal terdiri dari ensambel suara manusia yang terdiri dari: jenis suara sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria).

c. Ensambel Campuran

ensambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari vocal dan alat-alat musik. Kedua unsur dalam penggarapannya mempunyai kedudukan yang sama kuat susunan instrumen dan jumlah instrumen.

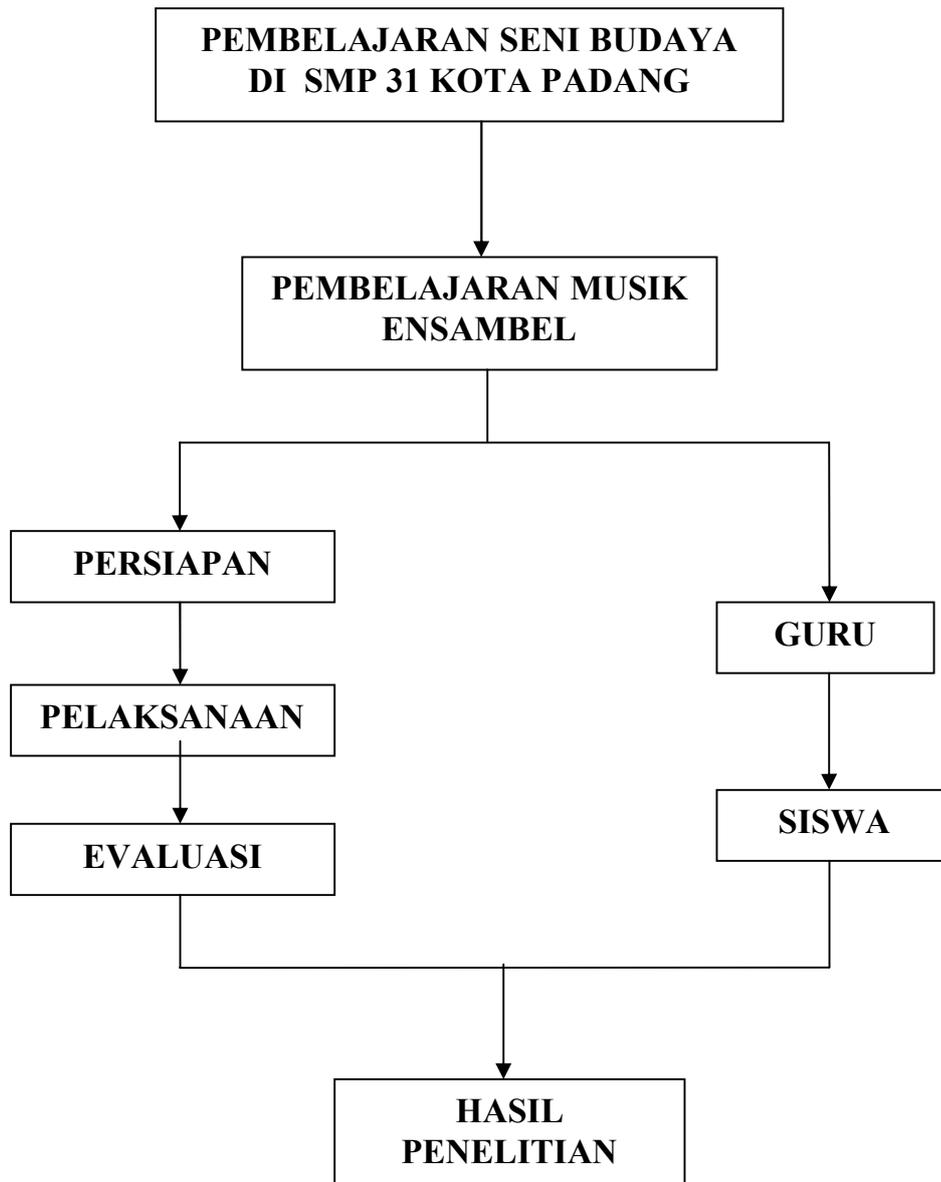
Adiarto dkk (1996:7) pada awalnya pengertian ensambel hanya dipergunakan untuk kelompok kecil dengan menggunakan alat musik sejenis, maka timbul beberapa istilah dalam ensambel tersebut, antara lain:

- a. *Wood Wind Ensemble* (ensambel alat musik tiup kayu)
- b. *Brass Ensemble* (ensambel alat musik tiup logam)
- c. *String Ensemble* (ensambel alat musik berdawai/senar)
- d. *Percussion Ensemble* (ensambel *percusi*/alat musik pukul)
- e. *Vocal Ensemble* (ensambel suara manusia).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dapat diartikan sebagai acuan pola berfikir peneliti dalam memahami masalah penelitian, khususnya dalam menemukan hubungan antara rumusan masalah dengan hasil penelitian yang dibahas. Oleh karena itu, sebuah kerangka konseptual penelitian mesti memuat berbagai elemen penting yang dibutuhkan dalam meneliti, baik yang terkait dengan objek penelitian, prosedur meneliti, gambaran langkah-langkah metodologinya, serta bagaimana sebuah hasil penelitian itu diungkapkan.

Di bawah ini dapat peneliti gambarkan kerangka konseptual penelitian sesuai Gambar 1:



Gambar 1:
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ensambel musik SMP Negeri 31 Kota Padang meliputi: 1) Proses pembelajaran ensambel musik terdiri dari pembagian kelompok, penempatan dan pemilihan alat musik, pembelajaran tiap instrument (alat musik), 2) Tahap pembelajaran ensambel musik dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan: guru mempersiapkan perangkat mengajar meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat-alat musik yang digunakan dalam ensambel musik. Tahap pelaksanaan: tujuan pembelajaran ensambel musik, metode yang digunakan adalah gabungan antara metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode kelompok, dan metode pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran ensambel musik meliputi teknik permainan alat musik (rekorder sopran, pianika, gitar, dan alat musik ritmis), permainan introduksi, permainan lagu, permainan coda. Tahap evaluasi: aspek penilaian dalam pembelajaran ensambel musik antara lain ketepatan informasi nada, kekompakan dalam bermain alat musik, dan teknik memainkan alat musik, 3)

Evaluasi. Evaluasi pembelajaran ensambel musik terdiri dari tes tertulis dan tes praktek.

Faktor yang mendukung dalam pembelajaran ensambel musik di SMP Negeri 31 Kota Padang adalah: persiapan siswa membawa alat musik dalam pembelajaran ensambel musik, guru menguasai materi pembelajaran ensambel musik dan menggunakan metode yang tepat, lingkungan keluarga dan lingkungan kelompok yang harmonis serta baik, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran ensambel musik.

Faktor yang menghambat dalam pembelajaran ensambel musik di SMP Negeri 31 Kota Padang adalah: beberapa siswa kesulitan dalam teknik memainkan alat musik, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, kurikulum yang mencantumkan untuk pelajaran Seni dan Budaya (Seni Musik) 1 jam pelajaran (40 menit) setiap minggunya, sarana dan prasarana yang belum tersedia adalah ruang praktek kesenian atau laboratorium musik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran ensambel musik, siswa lebih meningkatkan kreatifitas bermain alat musik dengan latihan yang teratur baik individual maupun kelompok.
2. Dalam pembelajaran ensambel musik, menggunakan metode yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

3. Dalam pembelajaran ensambel musik, waktu pelajaran Seni Musik hanya satu jam pelajaran (40 menit) digunakan sebaik-baiknya, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarto, (1996). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Basuki, A. Yudana. (1996). *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik*. Surakarta: Cahaya Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dyah Purwani Setianingsih dkk, (2004). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Erlangga.
- <http://www.suaramerdeka.com/harian/0508/15/bud2.htm>(15Ag.2005).
- _____ kompas.com/kompas-cetak/0603/16/jogja/22120.htm(16Mar.2006).
- Koentjaraningrat, (1983). *Manusia dan Mentalitas Pembangunan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Moleong, Lexy. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Julius, L. Jui dkk, (2000). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Yudhistira.
- Sudjana, Nana (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto dkk, (2004). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Erlangga.
- Supranto, (1997). *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Mata Pelajaran Pendidikan Seni SLTP*, Balitbang Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sofrina Zulida Fatma, 2007, *Pembelajaran Seni musik di SMA Negeri 3 sungai Penuh*, Padang

Zusrianti, 2010, *Musik ensambel Dalam Pembelajaran Seni dan Budaya di Kelas X SMA Muhammadiyah Padang*, Padang

Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Erlangga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 7053363 Fax. (0751) 7053383

Nomor : 769a/UN35.1.5.1.1/PG/2011

25 Mei 2011

Hal : Izin Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang nomor 212/UN35.1.5.5/PG/2011 tanggal 23 Mei 2011, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Arwindo Gusfandri
NIM/TM : 64247
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Musik Ensemble di SMP Negeri 31 Padang*".

Tempat : SMP Negeri 31 Padang
Waktu : Mei s/d Juli 2011

Sehubungan dengan ini, kami harapkan bantuan Saudara untuk dapat memproses izin selanjutnya.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Yusron Wikarya, M.Pd.
196401031991031005

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Sendratasik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAHAN KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tan Malaka telp (0751) 21554-21825 fax (0751) 21553 website : <http://www.Diknas-Padang.org>

IZIN PENELITIAN NOMOR : 900/317/DP/KPMP.2/2011

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 769a/UN35.1.5.1.1/PG/2011 tanggal 25 Mei 2011 Perihal Izin Penelitian. Pada prinsipnya dapat memberikan izin untuk penelitian tersebut kepada :

Nama	: Arwindo Gusfandri
BP/NIM	: 2005/64247
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jenjang	: S1
Judul	: Pembelajaran Musik Ensemble di SMPN 31 Kota Padang
Lokasi	: SMPN 31 Kota Padang
Alamat	: Jl. Dr. M. Hatta No. 206 - Andalas
Jadwal	: Mei s/d Juni 2011

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Setelah selesai melakukan pengumpulan data penelitian agar dapat memberikan laporan 1 rangkap ke Dinas
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 5 Juni 2011

An. Kepala

Kepala Bidang Program Kajian

Perencanaan Mutu Pendidikan



Dr. Magdalena, M.Pd

NIP. 19621207 198303 2 005

Tembusan :

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
2. Bapak Walikota Padang (Sebagai Laporan)
3. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
4. Kepala SMPN 31 Kota Padang
5. Yang bersangkutan